

**PROGRAM UNGGULAN UNTUK MENARIK MINAT
BERSEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3
SRAGEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

CANDRA WIDYANA PUTRA

A510150165

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PROGRAM UNGGULAN UNTUK MENARIK MINAT BERSEKOLAH DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 SRAGEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

CANDRA WIDYANA PUTRA
A510150165

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Achmad Fathoni, M.Pd
NIDN. 0620065701

HALAMAN PENGESAHAN

**PROGRAM UNGGULAN UNTUK MENARIK MINAT BERSEKOLAH DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 SRAGEN**

OLEH

CANDRA WIDYANA PUTRA

A510150165

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 3 Desember 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

1. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ika Candra Sayekti, M.Pd
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Dr. Sukartono
(Anggota 2 Dewan Penguji)

()

()

()

Dekan,



Prof. Dr. Harun Prayitno, M.Hum

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 November 2019



Candra Widyana Putra
A510150165

PROGRAM UNGGULAN UNTUK MENARIK MINAT BERSEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 SRAGEN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) program-program unggulan anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen; 2) pelaksanaan program-program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen; dan 3) hasil peningkatan minat sekolah peserta didik setelah dengan adanya program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru agama, guru kelas, siswa, dan beberapa dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen memiliki program-program unggulan yaitu seni baca Al-Qur'an, kegiatan rutin Tahfidz, sholat dhuha, komputer dan *outing class*, karate, drumband, Bahasa Inggris, dan pramuka; 2) Tahap pelaksanaan program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen dengan menyiapkan guru pengajar, waktu dan tempat, materi, sarana dan prasarana; 3) Hasil peningkatan minat bersekolah siswa antara lain: a) Keterlibatan siswa dalam kegiatan madrasah sangat tinggi; b) Ketertarikan siswa terhadap program-program unggulan di Madrasah sangat tinggi; c) Siswa memiliki perasaan senang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen.

Kata Kunci: Program unggulan, minat bersekolah

Abstract

This research aims to: 1) Describe superior programs; 2) Explain how to implement superior programs; 3) Explain the results of an increase in student interest in schools after the existence of a superior program in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen. The type of research used in this study is qualitative with descriptive design. Data collection techniques with interviews, observation, and documentation. Technical analysis of data uses an Interactive analysis model. While the validity of the data uses triangulation of sources and techniques. The results showed that: 1) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen had excellent programs, namely the art of reading the Qur'an, routine Tahfidz activities, duha prayer, computers and outing classes. Karate, Drumband, English and Boy Scout extracurricular activities. As well as school innovations in the form of an honesty canteen and shuttle program; 2) In the implementation of the flagship madrasa program, it prepares the teacher / responsible teacher, time and place, material, facilities and infrastructure. This excellent program increased interest in attending Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen. The results of increased interest in attending school include: a) The involvement of students in madrasa activities is very high; b) Student interest in leading programs in Madrasah is very high; c) Students have a happy feeling of going to school at the Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen.

Keywords: Featured program, school interests

1. PENDAHULUAN

Satuan pendidikan atau sekolah pada hakikatnya merupakan agen pelaksanan proses pendidikan yang harus memiliki budaya ramah dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu sekolah juga diharapkan memiliki pendidikan yang bermutu. Menurut Akareem dan Hossain (2016) terdapat empat cara untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya: 1) Menyeleksi *input* (siswa baru); 2) meningkatkan kualitas guru; 3) gaya belajar dan 4) program sekolah. Peningkatan mutu pendidikan setiap sekolah merupakan sarana pengenalan sekolah kepada masyarakat untuk menarik minat masyarakat khususnya minat calon peserta didik baru. Salah satu strategi yang dilakukan yaitu menggunakan dengan adanya program-program unggulan di sekolah. Menurut Zarkasyi (2016) program unggulan adalah suatu rangkaian langkah yang dilaksanakan dengan urutan tertentu untuk mencapai keunggulan dalam luaran (*output*) pendidikannya. Di Indonesia, lembaga pendidikan sangat beragam, mulai dari pendidikan formal, informal dan non-formal. Selain itu di satuan pendidikan dasar masyarakat dapat memilih sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (Husna dan Arifin: 2016). Setiap satuan Pendidikan tersebut menjalankan proses pendidikan dengan cara yang berbeda-beda.

Pada kenyataannya banyak sekolah yang menjalankan proses pendidikan dengan “apa adanya”. Padahal menurut Carvalho dkk (2014) pengalaman bersekolah (Pendidikan) dapat mengembangkan keterampilan akademik dan kompetensi serta merubah hidup siswa. Kurangnya inovasi dari pihak sekolah membuat sekolah tersebut tidak memiliki program-program yang menunjang proses pendidikan untuk mencapai pendidikan yang bermutu. Sehingga menyebabkan proses pendidikan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut menyebabkan kurangnya minat bersekolah di sekolah tersebut. Hilangnya kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut juga menjadi akibat dari rendahnya mutu pendidikan. Oleh karena itu sudah selayaknya sekolah memiliki program-program unggulan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Orangtua calon peserta didik biasanya lebih memilih sekolah-sekolah yang memiliki program-program unggulan, yaitu sekolah dengan taraf pembelajaran islam lebih banyak menawarkan program unggulan.

Fenomena dari dampak negatif globalisasi akan perkembangan teknologi saat ini menimbulkan kekhawatiran bagi orangtua akan perkembangan anak. Salah satu perkembangan teknologi yang berdampak langsung bagi anak yaitu penggunaan gadget. Kecenderungan penggunaan gadget secara berlebihan dan tidak tepat akan menjadikan seorang bersikap tidak peduli pada lingkungannya baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Selain itu anak juga akan mengalami kesulitan belajar (Sundus, 2018). Saat ini gadget beredar di semua kalangan ironisnya gadget bukan lagi barang asing bagi anak sekolah dasar. Orang tua khawatir terhadap dampak negatif fenomena tersebut sehingga mencari solusi melalui lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang berbasis pembelajaran Islam dianggap mampu mengatasi berbagai permasalahan yang membuat mereka risau. Salah satu contoh Pendidikan berbasis Islam adalah madrasah.

Menurut Wahyudi (2019) madrasah adalah upaya sadar dan terencana dalam mengarahkan dan membimbing siswa menuju pembentukan kepribadian Muslim dengan ajaran agama Islam. Berkaitan dengan hal tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen memiliki beberapa program unggulan yang diterapkan, antara lain terdapat program keagamaan, program antar jemput, dan ekstrakurikuler. Program unggulan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen menambah nilai positif tersendiri untuk meningkatkan minat bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan program unggulan di sekolah atau madrasah telah ada sebelumnya. Hasil penelitian yang pertama Mujtahid (2011) menyatakan bahwa sekolah Islam atau madrasah unggulan adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki komponen, budaya dan iklim unggul dan efektif, yang tercermin pada sumber daya manusia (pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa) sarana prasarana, serta fasilitas pendukung lainnya untuk menghasilkan lulusan yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara terampil, memiliki kekokohan spiritual (iman dan/atau Islam), dan memiliki kepribadian akhlak mulia. Penelitian yang kedua oleh Hariawan dan Lukmanul (2017) tentang persiapan program unggulan. Hasil penelitian adalah perencanaan program unggulan dapat dilakukan dengan penyusunan rencana program unggulan yang didasarkan

pada kurikulum pendidikan nasional, dan merencanakan program pondok pesantren yang berbasis nilai- nilai agama Islam, program ekstrakurikuler untuk pendidikan umum dan agama, penguasaan bahasa Asing, keterampilan dibidang teknologi informasi dan komputer, perumusan dan penetapan program sebagai program unggulan pondok pesantren.

Penelitian yang ketiga oleh Nur (2016) tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hambatan program unggulan. Hasil penelitian menyatakan sebagai berikut: (1) Perencanaan program sekolah mencakup: program pengajaran, meliputi: kebutuhan tenaga guru pembagian tugas mengajar, pengadaan buku-buku pelajaran, alat-alat pelajaran dan alat peraga, pengadaan atau pengembangan laboratorium sekolah, pengadaan atau pengembangan perpustakaan sekolah, sistem penilaian hasil belajar, dan kegiatan kurikuler; (2) Pelaksanaan program sekolah yaitu strategi yang diterapkan untuk tercapainya peningkatan mutu pendidikan, meliputi: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah; dan (3) Hambatan dalam perencanaan program sekolah, antara lain kurangnya partisipasi masyarakat dan kesulitan ekonominya sehingga dukungan mereka terhadap manajemen sekolah ikut rendah. Diharapkan kepada pengawas agar dapat mengarahkan dan mengawasi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan tentang perencanaan program sekolah, pelaksanaan program dan hambatan yang dihadapinya secara tepat guna, efektif dan efisien sehingga mutu pendidikan di sekolah tersebut dapat ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis terdorong untuk mengambil judul Skripsi “Program unggulan untuk menarik minat bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen”. Tujuan penelitian ini adalah menjabarkan program-program unggulan anak di di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen, menjelaskan pelaksanaan program-program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen dan memaparkan hasil peningkatan minat sekolah peserta didik setelah dengan adanya program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpola investigasi dimana data-data dan pernyataan di peroleh dari hasil interaksi langsung antara peneliti, objek yang diteliti dan orang-orang yang ada di tempat penelitian (Denzin dan Lincoln dalam Winarni, 2018). Studi kasus dapat diartikan sebagai metode untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan kasus yang diteliti (Sanjaya, 2013). Sumber data pada penelitian ini adalah guru agama, guru kelas, siswa, ditambah dengan beberapa dokumen yang dapat mendukung kelengkapan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. observasi untuk memperoleh data program-program yang dilaksanakan di Madrasah. Wawancara dilakukan untuk menggali lebih banyak informasi tentang program unggulan di Madrasah. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk catatan lapangan, data profil sekolah, struktur kepengurusan sekolah, laporan keadaan sekolah, dan laporan kegiatan. Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis menurut Miles and Huberman yaitu analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono: 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Program unggulan

3.1.1 Macam-macam program unggulan

Tabel 3.1 Program Unggulan Madrasah Ibtidiah Negeri 3 Sragen

No	Nama Program	Status Kegiatan	Kelas	Pelaksanaan
1	Seni Baca Al-Qur'an	Mapel	3-6	Senin – Jumat
2	Tahfidz	Kegiatan rutin	1-6	Senin – Sabtu

3	Karate	Ekstrakurikuler	4-6	Selasa dan Kamis
4	<i>Drumband</i>	Ekstrakurikuler	4-6	Selasa dan kamis
5	Pramuka	Ekstrakurikuler	4-5	Jumat
6	Bahasa Inggris	Ekstrakurikuler	4-6	Sabtu
7	Kantin Kejujuran	Inovasi	1-6	-
8	Komputer	Mapel	4-6	Senin – Jumat
9	Antar Jemput	Inovasi	1-6	Senin – Sabtu
10	Sholat Dhuha	Kegiatan rutin	1-6	Senin – Sabtu
11	<i>Outing Class</i>	Kegiatan rutin	1-6	2 bulan sekali

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen adalah salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Sragen. Hal tersebut karena Madrasah memiliki program-program unggulan. Berdasarkan temuan di lapangan di MIN 3 Sragen memiliki program unggulan yaitu Seni Baca Al-Qur'an, kegiatan rutin Tahfidz, sholat dhuha, komputer dan *outing class*. Kegiatan ekstrakurikuler karate, *drumband*, Bahasa Inggris, dan Pramuka. Serta inovasi sekolah berupa kantin kejujuran dan program antar jemput. Hal tersebut sejalan dengan Zarkasyi (2016) menyatakan hal yang serupa tentang jenis dan macam program unggulan yaitu program unggulan. Program unggulan yang dimaksud adalah program seni baca Al-Qur'an, sholat Dhuha, Tahfidz, dan kegiatan ekstra kurikuler. Penerapan teknologi melalui program komputer dengan sarana dan prasarana yang memadai serta pengembangan potensi lainnya berupa kegiatan ekstrakurikuler yaitu, *drumband*, Pramuka, karate, dan Bahasa Inggris. Program tersebut dapat menumbuhkan kualitas dasar (daya pikir, daya kalbu, dan daya fisik) dan penguasaan ilmu pengetahuan, baik yang lunak (ekonomi, politik, sosiologi dan sebagainya) termasuk penerapannya yaitu teknologi (konstruksi, manufaktur, komunikasi dan sebagainya). Program tersebut dimaksudkan untuk mengakomodasi perkembangan potensi kemampuan individu.

Selain itu Hariawan dan Hakim (2018) juga menyebutkan beberapa program unggulan yaitu program berbasis nilai-nilai agama Islam, program ekstrakurikuler untuk pendidikan umum dan agama, penguasaan bahasa Asing, keterampilan dibidang teknologi informasi dan komputer. selain itu program unggulan lain seperti program muhaddoroh/pidato dengan bahasa Arab, Inggris dan Indonesia,

murajah/mengaji. Dan juga pengembangan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti: seni baca AlQur'an, kaligrafi, seni beladiri, komputer dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa MIN 3 Sragen memiliki program unggulan yaitu Seni Baca Al-Qur'an, kegiatan rutin Tahfidz, sholat dhuha, komputer dan *outing class*. Kegiatan ekstrakurikuler karate, *drumband*, Bahasa Inggris, dan pramuka. Serta inovasi sekolah berupa kantin kejujuran dan program antar jemput. Program tersebut dapat meningkatkan kualitas dasar (daya pikir, daya kalbu, dan daya fisik) dan penguasaan ilmu pengetahuan, baik yang lunak (ekonomi, politik, sosiologi dan sebagainya) termasuk penerapannya yaitu teknologi.

3.1.2 Dampak program unggulan

Berdasarkan temuan di lapangan dengan adanya program-program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari program unggulan yaitu sebelum terlaksananya program 5 tahun yang lalu madrasah kurang diminati masyarakat. Hal tersebut ditunjukkan dengan kelas yang hanya terdiri 2 rombel. Selain itu siswa juga cenderung bosan disekolah. Siswa-siswa di madrasah juga sedikit yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Setelah semua program unggulan berjalan tepatnya pada tahun ajaran 2016/2017 sekolah sudah jauh lebih berkembang. Masyarakat mulai tertarik dengan madrasah tersebut. Sejak tahun ajaran 2017/2018 madrasah menerima tiga rombel dan selalu penuh. Siswa juga menjadi antusias pergi ke madrasah karena selain kegiatan akademik juga banyak kegiatan non-akademik yang sesuai dengan minat mereka. Akan tetapi dengan adanya program-program tersebut mengakibatkan biaya sekolah.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Buchari dan Mohamad (2016) yang menjelaskan dampak positif program unggulan sekolah yaitu meningkatnya ketertarikan masyarakat. Jumlah masyarakat yang tertarik pada madrasah disebut APK (Angka partisipasi kasar). Meningkatnya APK pada semua jenjang dan jenis madrasah, meningkatnya budaya belajar yang ditunjukkan dengan meningkatnya angka melek aksara, dan meningkatnya semangat belajar siswa merupakan dampak dari program unggulan. Selanjutnya Rahmah (2016) menjelaskan tentang biaya sekolah. Biaya sekolah sebanding dengan kualitas yang diperlihatkannya. Orang tua

yang menyadari akan pentingnya kualitas pendidikan, walaupun biaya sedikit mahal asal kualitas yang diberikan bagus maka bukan menjadi persoalan. Pendidikan bukanlah sebuah usaha bisnis, di mana dalam dunia bisnis dikenal istilah yang bermutu itu mahal dan yang tidak bermutu itu murah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya program-program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari program unggulan yaitu masyarakat mulai meminati madrasah tersebut. Setiap tahun madrasah menerima tiga rombel sehingga tingkat keantusiasan siswa untuk pergi ke madrasah juga semakin meningkat karena selain kegiatan akademik juga banyak kegiatan non-akademik yang sesuai dengan minat mereka. Akan tetapi dengan adanya program-program tersebut mengakibatkan biaya sekolah yang cukup besar dan biaya tersebut juga sebanding dengan apa yang didapatkan siswa.

3.2 Pelaksanaan Program Unggulan

3.2.1 Persiapan

Pada tahap persiapan secara umum Madrasah Ibtidaiyah 3 Sragen menyiapkan : (1) guru/pengajar/penanggung jawab yaitu dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya, misalnya dengan mendatangkan guru karate yang profesional; (2) Waktu dan Tempat, karena Madrasah Ibtidaiyah 3 Sragen mempunyai tempat yang terbatas, maka ekstrakurikuler tidak bisa dilaksanakan di 1 hari yang sama.; (3) Materi/Kegiatan yang akan dilakukan yaitu dengan menyiapkan materi atau kegiatan apa yang akan dilakukan saat mengajar; (4) Sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah 3 Sragen cukup lengkap. Semua kegiatan memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Siswa juga diajarkan untuk merawat peralatan yang di gunakan sewaktu kegiatan.

Hal tersebut sejalan dengan Charles O. Jones (dalam Rohman, 2009) yang sama-sama mengungkapkan penyiapan guru, waktu dan tempat pelaksanaan sebagai salah satu persiapan yaitu mengungkapkan ada tiga pilar aktivitas dalam program yaitu.

(1) Pengorganisasian

Struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. Dalam hal tersebut penentuan guru atau penanggung jawab dan sasaran program atau kelas yang dituju.

(2) Interpretasi

Kegiatan harus mampu menarik siswa sehingga siswa antusias dalam program yang dilaksanakan dan dapat menerima apa yang disampaikan guru atau penanggung jawab.

(3) Penerapan atau Aplikasi

Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah 3 Sragen telah menyiapkan : (1) Guru/Pengajar/Penanggung Jawab; (2) Waktu dan Tempat; (3) Materi/Kegiatan yang akan dilakukan; (4) Sarana dan prasarana.

3.2.2 Pelaksanaan

Berdasarkan temuan di lapangan program-program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen berjalan dengan baik sesuai dengan harapan. Siswa aktif mengikuti kegiatan dalam program tersebut. Siswa juga bertanggung jawab atas sarana dan prasarana yang digunakan. Siswa juga meraih beberapa prestasi dari lomba-lomba yang diikuti. Hal tersebut merupakan salah satu output dari berhasilnya program-program unggulan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen. Setelah itu setiap semester diadakan evaluasi bersama terhadap program-program di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen. Kemudian hasil evaluasi disampaikan ke wali siswa untuk diberikan masukan oleh wali siswa.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Hariawan dan Hakim (2018) yang sama-sama menyebutkan pelaksanaan program yang baik melibatkan siswa yang aktif. Proses pelaksanaan program unggulan pondok pesantren menjadi hal yang sangat menentukan output program, sehingga semua komponen lembaga harus memberikan kinerja maksimal pada tujuan yang sama yaitu tercapainya tujuan sekolah. Pengelolaan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang

menyenangkan bagi para siswa sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, pendidik yang professional, dan penyediaan fasilitas belajar yang memadai untuk mendukung proses pelaksanaan program unggulan. Selain itu juga perlu adanya evaluasi dalam sebuah program. Evaluasi program unggulan harus dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan dalam menentukan rencana tindak lanjut dari program yang akan dilaksanakan berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program siswa aktif mengikuti kegiatan dalam program tersebut. Siswa juga bertanggung jawab atas sarana dan prasarana yang mereka gunakan. Siswa juga meraih beberapa prestasi dari lomba-lomba yang mereka ikuti. Hal tersebut merupakan salah satu output dari berhasilnya program-program unggulan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen. Setelah itu setiap semester diadakan evaluasi bersama terhadap program-program.

3.2.3 Hambatan

Berdasarkan temuan di lapangan hambatan yang dialami Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen adalah keterbatasan tempat dan keterbatasan biaya. Di madrasah tersebut memang tidak memiliki lahan yang luas mengingat madrasah tersebut memiliki 15 rombel. Untuk mengatasi hambatan tersebut guru membuat jadwal agar program yang membutuhkan ruang yang cukup luas seperti drumband, pramuka, dan karate tidak dilakukan waktu yang sama. Akan tetapi di beberapa kesempatan mereka juga menggunakan lapangan sepak bola yang berjarak cukup jauh dari madrasah bila memang diperlukan. Untuk mengatasi masalah biaya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen mengelola dana yang ada terlebih dahulu semaksimal mungkin. Akan tetapi bila tidak mencukupi guru mensosialisasikan program ke orang tua dan berdiskusi mengenai biaya tambahan.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan Rahmah (2016) yang juga menjelaskan bahwa biaya sekolah sebanding dengan apa yang siswa dapat disekolah. Biaya sekolah sebanding dengan kualitas yang diperlihatkannya. Orang tua yang menyadari akan pentingnya kualitas pendidikan, walaupun biaya sedikit mahal asal kualitas yang diberikan bagus maka bukan menjadi persoalan. Pendidikan bukanlah sebuah usaha bisnis, di mana dalam dunia bisnis dikenal istilah yang bermutu itu mahal dan

yang tidak bermutu itu murah. Selain itu Nur (2016) juga menyebutkan kesulitan ekonominya menjadi hambatan sehingga dukungan terhadap manajemen sekolah ikut rendah. Lalu keterbatasan tempat di Madrasah juga sejalan dengan luas tanah yang hanya kurang lebih 1000 m² untuk 15 rombel. Akan tetapi menurut Jones (dalam Rohman, 2009) hambatan tersebut dapat diatasi dengan pembuatan prosedur kegiatan atau program yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hambatan yang dialami Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen adalah keterbatasan tempat dan keterbatasan biaya. Di madrasah tersebut memang tidak memiliki lahan yang luas mengingat madrasah tersebut memiliki 15 rombel. Untuk mengatasi hambatan tersebut guru membuat jadwal agar program yang membutuhkan ruang yang cukup luas seperti drumband, pramuka, dan karate tidak dilakukan waktu yang sama.

3.3 Minat Bersekolah

3.3.1 Keterlibatan Siswa

Berdasarkan temuan di lapangan keterlibatan siswa terhadap program-program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen sangat tinggi. Siswa mengikuti program-program yang dijalankan di madrasah dengan baik. Secara keseluruhan semua siswa mengikuti program sesuai kelas dan pilihan mereka. Siswa juga aktif mengikuti kegiatan dan mengikuti intruksi serta peraturan yang telah ditetapkan. Dalam beberapa kegiatan jika siswa tidak mengerti siswa bertanya. Keterlibatan siswa untuk mengikuti program sekolah juga sangat berpengaruh baik pada kualitas dan kuantitas sekolah.

Sejalan dengan Dharmayana (2012) yang juga menjelaskan keterlibatan siswa pada kegiatan pada sekolah, berperan positif terhadap prestasi akademik siswa unggul. Hal tersebut penting mendapat perhatian dan tekanan secara simultan dalam upaya-upaya meningkatkan prestasi akademik siswa unggul, artinya dengan meningkatkan kompetensi emosi siswa, akan dapat meningkatkan keterlibatan siswa pada sekolah yang berperan langsung terhadap prestasi akademik siswa. Hasil penelitian merekomendasikan bahwa penyelenggaraan program pembelajaran, seyogyanya tidak hanya terfokus pada prestasi akademik sebagai hasil akhir,

melainkan juga harus lebih memperhatikan proses-proses yang mendahuluinya yaitu pengembangan kompetensi emosi siswa yang sangat berperan bagi meningkatnya keterlibatan siswa pada sekolah. Sudah sepatutnya keterlibatan siswa pada sekolah menjadi fokus perhatian para pendidik di sekolah sebagai output pendidikan yang berperan langsung terhadap prestasi akademik siswa. Keterlibatan pada sekolah dapat dijadikan ukuran keberhasilan proses pembelajaran. Setiap upaya pembelajaran dari para pendidik sepatutnya dikaitkan dengan keterlibatan siswa di sekolah, sebagai out-put pendidikan yang penting.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan keterlibatan siswa terhadap program-program unggulan di MIN 3 Sragen sangat tinggi. Siswa mengikuti program-program yang dijalankan di madrasah dengan baik. Secara keseluruhan semua siswa mengikuti program sesuai kelas dan pilihan mereka. Siswa juga aktif mengikuti kegiatan. Siswa juga mengikuti intruksi dan peraturan yang ada. Dalam beberapa kegiatan jika siswa tidak mengerti siswa bertanya. Hal tersebut menjadi output berhasilnya program unggulan di madrasah.

3.3.2 Ketertarikan Siswa

Berdasarkan temuan di lapangan ketertarikan siswa terhadap program-program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen sangat tinggi. Siswa selalu datang tepat waktu dalam kegiatan apapun. Selain karena disiplin siswa tidak ingin ketinggalan pelajaran. Siswa juga sangat antusias mengikuti berbagai kegiatan sekolah. Siswa selalu bersemangat dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan. Dalam beberapa kesempatan ketika waktu telah habis siswa masih ingin melanjutkan latihan. Adanya rasa tertarik pada aktifitas program-program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen menunjukkan minat siswa di madrasah sangat tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa yang selalu antusias dan datang tepat waktu.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2010) yang juga menyebutkan antusias dan semangat sebagai ciri-ciri minat/ketertarikan siswa. ciri-ciri minat menurut Slameto yaitu: (1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus; (2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati; (3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada

sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati; (4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya; (5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ketertarikan siswa terhadap program-program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen sangat tinggi. Siswa selalu datang tepat waktu dalam kegiatan apapun. Siswa juga sangat antusias mengikuti kegiatan. Siswa selalu bersemangat dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan.

3.3.3 Perasaan Senang

Berdasarkan temuan di lapangan siswa memiliki perasaan senang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen. Siswa merasa senang karena terdapat kegiatan-kegiatan lain selain di ruang kelas. Hal itu ditandai dengan jarang dijumpai siswa yang murung sepanjang hari di madrasah. Program-program yang diadakan madrasah ini juga membuat siswa tidak bosan di madrasah. Selain itu guru juga berusaha membangun suasana yang menyenangkan bagi siswa. Guru tidak hanya sebagai pengajar akan tetapi juga sebagai teman. Selain itu tidak adanya komplain dari wali murid menunjukkan bahwa tidak ada masalah dengan program-program di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen.

Penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2010) yang juga menyebutkan indikator minat salah satunya adalah perasaan senang. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran. Menurut Maimun dan Fitri (2010) untuk menangani pendidikan unggul harus didukung dengan guru yang unggul baik segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki perasaan senang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen. Siswa merasa senang karena terdapat kegiatan-kegiatan lain selain di ruang kelas. Program-program yang diadakan madrasah ini juga membuat siswa tidak bosan di madrasah. Selain itu guru juga berusaha membangun suasana yang menyenangkan bagi siswa.

Tidak adanya komplain dari wali murid menunjukkan bahwa terdapat kepuasan dengan program-program di Madrasah.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa Madrasah Ibtidiah Negeri 3 Sragen memiliki program-program unggulan yaitu seni baca Al-Qur'an, kegiatan rutin Tahfidz, sholat dhuha, komputer dan *outing class*. Kegiatan ekstrakurikuler karate, drumband, Bahasa Inggris, dan Pramuka. Serta inovasi sekolah berupa kantin kejujuran dan program antar jemput. Tahap pelaksanaan program unggulan di Madrasah Ibtidiah Negeri 3 Sragen dengan menyiapkan: 1) Guru/Pengajar/Penanggung Jawab; 2) Waktu dan Tempat; 3) Materi/Kegiatan yang akan dilakukan; 4) Sarana dan prasarana. Dalam pelaksanaannya siswa aktif mengikuti kegiatan dalam program tersebut. Siswa juga meraih beberapa prestasi dari lomba-lomba yang mereka ikuti. Namun dalam pelaksanaannya juga terdapat hambatan yaitu keterbatasan tempat dan biaya. Hasil peningkatan minat bersekolah siswa antara lain: a) Keterlibatan siswa dalam kegiatan madrasah sangat tinggi; b) Ketertarikan siswa terhadap program-program unggulan di Madrasah sangat tinggi; c) Siswa memiliki perasaan senang bersekolah di Madrasah Ibtidiah Negeri 3 Sragen.

DAFTAR PUSTAKA

- Akareem, Husain S dan Hossain, Syed S. 2016. *Determinants of education quality: what makes students' perception different?*. Journal Open Review of Educational Research Volume 3. Diakses 5 Desember 2019 <https://doi.org/10.1080/23265507.2016.1155167>
- Buchari, Agustini dan Mohamad, Erni. 2016. *Merancang Pengembangan Madrasah Unggul*. JIEP Vol 1, No 2 diakses 20 Agustus 2019 <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jiep/article/view/429>
- Carvalho, Carolina dkk. 2014. *Teacher Feedback: Educational Guidance in Different School Contexts*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Journal 159: 219 diakses 20 Agustus 2019 <http://www.sciencedirect.com>
- Dharmayana, I Wayan. 2012. *Keterlibatan Siswa (Student Engagement) sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik*. Jurnal Psikologi Vol 39, No 1 diakses 20 Agustus 2019 <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6968>

- Hariwan, Rudi dan Hakim L. 2018. *Manajemen Program Unggulan Di Pondok Pesantren*. Jurnal Visionary diakses 20 Agustus 2019 <http://jurnal.ikipmataram.ac.id/index.php/visionary/article/viewFile/694/653>
- Husna, Nawa dan Arifin, Zainal. 2016. *Curriculum Development of Madrasah Tahfidz-Based Pesantren*. Journal Ta'dib Vol 21 No 2 diakses 20 Agustus 2016 <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/950>
- Maimun, Agus dan Fitri, agus. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Journal UIN Maliki Press. diakses 20 Agustus 2019 <http://repository.uin-malang.ac.id/1615/>
- Nur, Muhammad. 2016. *Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie*. Jurnal administrasi Pendidikan Vol 4 No 1 diakses 20 Agustus 2019 <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2611/0>
- Rohman, Arif. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sundus, M. 2018. *The Impact of using Gadgets on Children*. Journal of Depression and Anxiety Volume 7 diakses 5 Desember 2019 <https://pdfs.semanticscholar.org/a669/8e788eea027a1b4ce1f33f78c650a6c1ab97.pdf>
- Wahyudi, Arif. 2019. *Mandatory Application of Diniyah Madrasah (Basic Islamic Studies) at Formal Schools: Regional Government Policy Studies*. Istawa; Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4 No. 1 diakses 5 Desember 2019 <http://journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/view/1668/985>
- Winarni, Endang. 2018. *Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zarkasyi, Ahmad. 2016. "Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam". Jurnal Al-Makrifat Vol 1, No 1. Diakses pada tanggal 17 Mei 2019 <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/issue/view/732>